I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan tanaman sangat erat hubungannya dengan kemampuan tanaman dalam menyerap air dan unsur-unsur hara secara efisien dari tanah. Pada mulanya upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman tersebut dilakukan melalui perbaikan cara bercocok tanam mulai dari penggunaan bibit yang baik, perbaikan sistem irigasi, sampai dengan penggunaan bahan-bahan yang dapat memperbaiki kesuburan atau meningkatkan hara tanah yaitu penggunaan bahan kimia pupuk buatan dan pemberian bahan organik ke dalam tanah (Subadiyasa, 1998).

Pemberian pupuk buatan secara terus menerus yang cenderung berlebihan pada tanaman seringkali justru akan menyebabkan terganggunya keseimbangan unsur hara dalam tanah sehingga tidak memberikan ketersediaan unsur hara yang optimal bagi tanaman, dan dapat pula menyebabkan terjadinya polusi lingkungan (Subadiyasa, 1998). Di samping itu pemberian bahan organik yang masih mentah sering menimbulkan masalah, yaitu munculnya serangan hama dan penyakit pada tanaman sehingga bahan organik yang akan dimasukkan ke dalam tanah hendaknya dikomposkan terlebih dahulu.

Dewasa ini di Indonesia telah berkembang pemakaian Effective Microorganism 4 (EM4) yang digunakan untuk memfermentasikan bahan organik. Hasil fermentasi bahan organik ini yang dinamakan bokashi, selanjutnya digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman (Anonim, 1999). Bokashi
hampir sama dengan kompos, tetapi bokashi dibuat dengan memfermentasikan bahan organik dengan EM4, sedangkan kompos tidak (Anonim, 1997).

EM4 sendiri yang mengandung berbagai mikroorganisme yang berperan di dalam pengelolaan tanah mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:

1. Memfermentasi bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
2. Memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, serta menekan pertumbuhan hama dan penyakit dalam tanah.
3. Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi.
4. Menjamin perkecambahan dan pertumbuhan tanaman yang lebih baik.

dilakukan dengan tujuan untuk menambah jumlah mikroorganisme fermentatif dan sintesis dalam tanah yang akan dapat membantu berlangsungnya proses dekomposisi (Anonim, 1993).


Sumber bahan organik untuk pembuatan bokashi berasal dari jerami, pupuk kandang, dedak, sekam, limbah rumah tangga; dan sebagainya (Anonim, 1997). Jerami sebagai sumber bahan organik dalam pembuatan bokashi mengandung 0,5% N, 0,2% P, 1,1% K₂O, 0,3% CaO, dan 0,1% MgO (Sarpian, 1998).

Bokashi banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, terutama pada tanaman-tanaman hortikultura dan tanaman-tanaman perkebunan (Anonim, 1993). Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Meskipun harga cabai rawit senantiasa mengalami fluktuasi, akan tetapi masyarakat senantiasa
membutuhkan komoditas ini untuk dikonsumsi, oleh karena itulah tanaman cabai rawit perlu terus ditingkatkan pembudidayaannya.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pemberian konsentrasi EM4 yang berbeda dalam pembuatan bokashi jerami dan penyiraman EM4 lanjutan pada media tanam terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

B. FORMULASI MASALAH

Formulasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Yang manakah di antara perlakuan pemberian konsentrasi EM4 yang berbeda dalam pembuatan bokashi jerami, perlakuan penyiraman EM4 lanjutan pada media tanam atau kedua macam perlakuan tersebut yang akan memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

2. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan pemberian konsentrasi EM4 yang berbeda dalam pembuatan bokashi jerami dengan penyiraman EM4 lanjutan pada media tanam terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

C. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui yang manakah di antara perlakuan pemberian konsentrasi EM4 yang berbeda dalam pembuatan bokashi jerami, perlakuan penyiraman EM4 lanjutan pada media tanam atau kedua macam perlakuan tersebut yang akan memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.
2. Mengetahui interaksi antara perlakuan pemberian konsentrasi EM4 yang berbeda dalam pembuatan bokashi jerami dengan penyiraman EM4 lanjutan pada media tanam terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

D. MANFAAT

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pemberian konsentrasi EM4 yang berbeda dalam pembuatan bokashi jerami dan penyiraman EM4 lanjutan pada media tanam terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam budidaya cabai rawit ini untuk meningkatkan produksi sehingga diperoleh hasil yang maksimal.